

Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Rosna

Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia

Abstract

The learning method is an important factor in efforts to increase student motivation in the learning process at school. The purpose of this study was to analyze the successful application of the discussion method in increasing student motivation in Islamic religious education subjects at North Sangatta 2 Public Middle School. The method used in this research is a class action research method with Kurt Lewin's class action research model which consists of four steps, namely, Plan, do, observe, and Reflect. The result is that the use of the discussion method can increase student motivation in learning Islamic religious education. The increase in student learning motivation can be seen by: 1) Learning becomes more fun, 2) Students become more active in asking and responding to lessons in class, 3) Increasing student final results both in terms of knowledge and skill scores.

Keywords

Discussion Method, Learning Motivation, Islamic Religious Education

Abstrak

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keberhasilan penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sangatta Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dengan model penelitian tindakan kelas milik Kurt Lewin yang terdiri dari empat langkah yaitu, *Plan*, *do*, *observe*, dan *Reflect*. Hasilnya adalah penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Peningkatan motivasi belajar siswa tersebut dapat dilihat dengan: 1) Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, 2) Siswa menjadi lebih aktif bertanya maupun menanggapi pelajaran di dalam kelas, 3) Peningkatan hasil akhir siswa baik dalam hal pengetahuan maupun nilai keterampilan.

Kata Kunci

Metode Diskusi, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

Penulis Korespondensi:

Rosna, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Kutai Timur - 75611

Email: prodipai.staiskutim@gmail.com

Pendahuluan

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Karenanya dibutuhkan sebuah perencanaan yang matang ([Mubarok, 2022b](#)) sebelum menentukan metode pembelajaran. Belajar bukan hanya memahami materi ajar, tetapi juga meningkatkan kemampuan dalam proses berpikir ([Anisah, 2022](#)). Berhasil tidaknya pembelajaran di sekolah tergantung pada kecakapan seorang guru dalam memilih metode yang tepat sesuai materi pelajaran yang diajarkan ([Mubarok, 2022a](#)). Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar siswa. Tidak jarang dijumpai seorang siswa yang bermalas-malasan dalam pembelajaran, kurang fokus, pasif, mengganggu temannya, dan bahkan tidur ketika proses belajar mengajar berlangsung. Fenomena tersebut merupakan permasalahan yang harus segera dicarikan solusi pemecahannya. Guru sebagai pendidik harus pandai dalam menentukan metode yang tepat sesuai dengan kondisi yang dihadapinya serta sesuai dengan materi yang dibahas.

Pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran yang tidak asing lagi kita dengar. Dalam pembelajaran PAI ini, siswa terkadang masih beranggapan sebagai pelajaran yang tidak penting dan biasa saja. Hal demikian terjadi karena kurangnya pengembangan dan arahan serta motivasi yang tepat tentang pentingnya belajar agama Islam terutama kegunaannya dalam aktivitas dan kehidupannya sehari-hari baik terkait tingkah laku, adab serta sopan santun sebagai manusia. Hal semacam itu tentunya lengkap disampaikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan begitu, sangat diperlukan metode yang baik dan tentunya cocok dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas.

Pembelajaran PAI di sekolah pada materi materi perkembangan ilmu pada masa Umayyah, siswa cenderung merasa bosan mendengar guru berbicara sehingga mengakibatkan siswa mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut merupakan kekurangan dari metode ceramah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ([Muah, 2022](#)) bahwa kekurangan dari metode ceramah adalah akan membuat peserta didik kurang kreatif, materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan guru, dan

besar kemungkinan terdapat materi pelajaran yang tidak tersampaikan dengan baik kepada peserta didik dan tidak dipahami sepenuhnya. Hal inilah yang membuat peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran PAI.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu ilmu yang akan menjadi bekal dalam kehidupan peserta didik. Pendidikan agama Islam merupakan pondasi dalam kehidupan keluarga, meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, dan merupakan fondasi pendidikan moral atau karakter peserta didik ([Hidayat et al., 2021](#)). Bentuk pembelajaran di era modern ini, kita dapat menggunakan berbagai bentuk metode pembelajaran ([Dwistia, 2022](#)). Studi tentang penerapan metode diskusi ataupun peningkatan motivasi belajar siswa tentu bukanlah tema baru dalam penelitian.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh ([Nikmah & Mubarak, 2022](#)) yang mengkaji tentang penerapan metode pembelajaran blended learning. Penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sangatta Utara. Hasilnya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran blended learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. pada siklus I tercapai hanya 32,3%, sementara pada siklus II menjadi 91% keberhasilan belajar siswa. Dari penelitian yang dilakukan oleh ([Nikmah & Mubarak, 2022](#)) tersebut terlihat bahwa fokus pembahasannya pada penerapan metode blended learning, sementara pada penelitian ini menitikberatkan pada metode diskusi, walaupun sebenarnya sama-sama meneliti tentang penerapan metode pembelajaran. Demikian juga dengan pendekatan penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh ([Muhkarom, 2021](#)), dimana penelitiannya mengkaji tentang penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. pendekatan yang digunakan dalam penelitiannya adalah pendekatan penelitian tindakan kelas. Hasilnya adalah dengan menerapkan metode diskusi pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan rincian pada siklus I keberhasilan belajar mencapai 62,5%, sementara setelah dilakukan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 100% peningkatan hasil belajar siswa. kurang lebih sama dengan penelitian sebelumnya bahwa penelitian yang dilakukan oleh ([Muhkarom,](#)

[2021](#)) ini menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar, sementara pada penelitian ini menitikberatkan pada peningkatan motivasi belajar siswa.

Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh ([Sari et al., 2021](#)), dimana dalam penelitiannya membahas tentang metode diskusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan studi kasus yang dilakukan di SMP. Hasilnya adalah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kamang, hal tersebut dapat dilihat dari adanya timbal balik antara siswa sehingga memudahkan guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Penelitian yang dilakukan oleh ([Sari et al., 2021](#)) tersebut sama-sama mengkaji metode diskusi, namun variabel berikutnya yang berbeda, dimana pada penelitiannya ditujukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sementara penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan paparan argumen dan data penelitian yang relevan tersebut maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana keberhasilan penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Sangatta Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang kurang memiliki motivasi belajar, merasa malas dan bosan dalam belajar, dan mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung. Harapannya, dengan penelitian tindakan kelas ini dapat menjadi solusi bagi guru dalam memecahkan permasalahan motivasi belajar siswa di sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu aktivitas penelitian yang dilakukan oleh guru kelas untuk memperbaiki kinerjanya melalui refleksi diri yang mendalam sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang diajarnya ([Pandiangan, 2019](#)). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 di SMP Negeri 2 Sangatta Utara yang beralamatkan di Jln. Tongkonan Rannu, Singa Gembara, Sangatta Utara Kutai Timur.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui observasi, dokumentasi, wawancara dan metode test. Observasi penulis lakukan untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan di dalam kelas. Penulis mengamati metode yang digunakan oleh guru dan mengamati motivasi belajar yang ditunjukkan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Sementara dokumentasi Penulis lakukan untuk memotret perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh guru dalam pembelajaran PAI. Adapun wawancara dilakukan kepada guru dan siswa berkaitan dengan penerapan metode diskusi dan mewawancarai siswa berkaitan dengan motivasi belajarnya. Adapun metode tes dilakukan untuk mengukur motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas milik Kurt Lewin yang terdiri dari empat langkah yaitu, *Plan, do, observe, dan Reflect* ([Subhan, 2013, p. 39](#)). Dalam hal ini teknis analisis data yang digunakan penulis yaitu dengan mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, merumuskan tindakan, membuat rencana tindakan dan membuat pemantauan, melaksanakan tindakan dan pengamatan, mengolah data dan menginterpretasinya serta membuat laporan. Analisisnya dilakukan dengan tujuan untuk melihat tingkat keberhasilan belajar peserta didik yang diambil mulai dari proses nilai pengetahuan dan keterampilan, yang dilakukan dengan memberikan tes lisan pada siklus I dan siklus II.

Siklus I

Pada tahapan siklus I ini dilakukan langkah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi sebagaimana model penelitian tindakan kelas Kurt Lewin. Pada tahap perencanaan dilakukan: a) Mempersiapkan lembar observasi dan pedoman penilaian, b) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), c) Mempersiapkan materi yang akan diajarkan, d) Mempersiapkan perangkat seperti Modul.

Selanjutnya pada langkah tindakan dilakukan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pendahuluan meliputi: a) Sebelum pembelajaran dimulai, guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dilanjut memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT. dan dilanjut berdoa untuk memulai pembelajaran. b) Guru memberikan apersepsi, motivasi,

dan acuan. Kegiatan inti meliputi: a) Guru memberikan literasi untuk memusatkan perhatian siswa pada perkembangan ilmu pengetahuan, Karya dan Tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa umayyah, b) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, c) membagikan tema-tema penting kepada setiap kelompok, d) Siswa Mendiskusikan tema yang telah diberikan, e) Di akhir, guru memberikan tugas kepada setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelompok lain berkaitan dengan tema-tema yang telah diberikan. Sementara penutup: Guru menutup pembelajaran dengan membuat kesimpulan dari pelajaran perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah.

Pengamatan dilakukan mengetahui hasil belajar siswa ([Rahmasari & Mubarok, 2022](#)). Melalui pengamatan, guru mengetahui perkembangan selama pelaksanaan tindakan. Adapun refleksi dilakukan Refleksi dilakukan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Hasil dari siklus I jika indikatornya sudah tercapai maka dilanjut pada siklus II. Siklus II adalah perbaikan pada siklus I Tujuannya untuk memperbaiki metode yang digunakan pada pembelajaran pendidikan agama Islam tentang perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah.

Siklus II

Pada tahapan siklus II juga demikian, yaitu dilakukan dengan langkah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi sebagaimana model penelitian tindakan kelas Kurt Lewin. Pada tahap perencanaan dilakukan: a) Mempersiapkan lembar observasi dan pedoman penilaian, b) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), c) Mempersiapkan materi yang akan diajarkan, d) Mempersiapkan perangkat seperti Modul.

Tindakan yang dilakukan pada siklus I didasarkan pada RPP yang telah disusun. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai berikut: 1) Pendahuluan dengan cara: a) Memeriksa kehadiran peserta didik, b) Guru memberikan apersepsi, motivasi, dan acuan. Selanjutnya pada tahap 2) kegiatan inti dilakukan: a) Guru memberikan literasi untuk memusatkan perhatian siswa pada perkembangan ilmu pengetahuan, Karya dan Tokoh-

tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah, b) Mengajak siswa berdiskusi dengan cara menjawab beberapa pertanyaan lalu menebak sesuai pengetahuan tentang tokoh-tokoh Islam serta ilmu pengetahuan yang berkembang pada masa Umayyah. c) Di akhir, guru memberikan penjelasan yang benar sesuai dengan jawaban-jawaban peserta didik. 3) Penutup dilakukan dengan cara Guru menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dari pentingnya mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah. Kemudian guru mengucapkan hamdalah dan salam.

Adapun pengamatan pada siklus II dilakukan dengan melakukan pengamatan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Melalui pengamatan, guru mengetahui perkembangan peserta didik dari Siklus I. Pada akhirnya dilakukanlah Refleksi dengan mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Hasil dari siklus I dan siklus II jika indikatornya sudah tercapai maka dilanjutkan pada siklus III. Namun dalam perencanaan tindakan siklus III disusun berdasarkan perbaikan pada siklus II guna memperbaiki penerapan metode diskusi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 2 Sangatta Utara merupakan Sekolah Menengah Pertama yang terletak di kawasan Desa Singa Gembara yang didirikan pada tahun 2006/2007 sampai dengan sekarang memiliki jumlah peserta didik yang terbilang cukup banyak menampung peserta didik lulusan dari beberapa Sekolah Dasar yang ada di sekitar lingkungan Desa Singa Gembara dan sekitarnya.

Adapun visi SMP Negeri 2 Sangatta Utara adalah: "Menciptakan insan yang cerdas, Imtaq, Iptek dan Berwawasan Lingkungan". Sedangkan Misi SMP Negeri 2 Sangatta Utara yaitu:

1. Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan pemberdayaan komite sekolah secara optimal dalam berbagai bidang;
2. Mewujudkan situasi belajar yang kondusif dengan melaksanakan 9K dan Wawasan Wiyatamandala;

3. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan;
4. Melaksanakan nilai-nilai Imtaq dan budi pekerti luhur dalam setiap proses belajar mengajar;
5. Meningkatkan prestasi akademik (mata pelajaran yang dilombakan dalam Olimpiade Sains Nasional) dan non akademik;
6. Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional secara bertahap hingga minimal 6,5;
7. Meningkatkan dan melengkapi sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pendidikan yang ada. Membina kerjasama yang baik dengan warga sekolah, orang tua siswa, dunia usaha dan seluruh instansi yang peduli pendidikan;
8. Mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi;
9. Melaksanakan pengembangan lingkungan hidup.

Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian ini akan membahas berbagai macam teori yang berkaitan dengan metode diskusi, pendidikan agama Islam, motivasi belajar. Item-item tersebut akan dijelaskan pada pembahasan sebagai berikut:

Metode Diskusi

Metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologis, kata metode berasal dari dua suku kata, yaitu meta dan hodos. Meta berarti "melalui" dan Hodos berarti jalan atau jalur. Dalam bahasa Arab, metode tersebut dikenal dengan tarekat yang berarti langkah-langkah strategis untuk menyelesaikan pekerjaan. Sehubungan dengan pendidikan yang langka ini, seharusnya dilakukan dalam proses pendidikan dalam rangka pembentukan kepribadian siswa. Metode adalah prosedur atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan ([Azis, 2019](#)). Metode adalah cara-cara praktis untuk mencapai tujuan pendidikan ([Nasution, 2019](#)). Metode sebagai cara yang digunakan guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang segala jenis materi dalam berbagai proses pendidikan ([Aidah, 2021](#)).

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu tujuan yang ingin dicapai. Melalui metode tersebut

diharapkan akan tumbuh berbagai pembelajaran siswa sehubungan dengan pengajaran guru, yaitu: mengembangkan interaksi pedagogis. Metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran dimana siswa dapat saling berbagi informasi, pandangan dan keterampilan. Tujuan dari metode diskusi adalah untuk menguji pendapat atau pandangan yang berbeda dan untuk mengidentifikasi kemungkinan yang berbeda. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran dapat memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam proses interaksi yang lebih luas. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, cara atau teknik yang harus dimiliki dan digunakan oleh guru untuk menyampaikan dan memberikan pengajaran dan pembelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan pendidikan yang terkandung di dalamnya kurikulum.

Metode diskusi yang dilakukan oleh guru agar diskusi dapat berhasil: a) Masalah harus kontroversial, yaitu berisi pertanyaan dari siswa. Masalah tersebut menarik minat mereka karena terkait dengan pengalaman mereka; b) Guru harus memosisikan dirinya sebagai fasilitator diskusi. Guru membimbing cara melakukan diskusi; c) Guru harus tertarik dengan diskusi agar dapat menjalankan fungsinya sebagai fasilitator diskusi.

Metode diskusi memiliki kelebihan dan kekurangan, diantara kelebihan metode diskusi antara lain: a) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain. c) Memperluas pengetahuan. d) Menumbuhkan kebiasaan berdiskusi untuk mencapai kesepakatan dalam memecahkan masalah. Adapun kekurangan metode diskusi antara lain: a) Peserta menerima informasi yang terbatas. b) Mungkin diskusi didominasi oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin tampil menonjol.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode diskusi adalah suatu metode dimana dalam proses belajar mengajar membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan tujuan untuk memecahkan masalah dengan bertukar pikiran antar kelompok.

Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan dalam bahasa arab disebut “*tarbiyah, ta’dib, ta’lim*, yang berarti pendidikan. Pendidikan adalah kepemimpinan orang dewasa terhadap anak dalam perkembangannya menuju dewasa ([Sitompul et al., 2022](#)). Dalam Ensiklopedia Indonesia, agama diartikan sebagai “seperangkat aturan agama yang menjadi pedoman hidup bermasyarakat, berguna dalam peningkatan spiritual dan pencapaian kesempurnaan” ([Lubis & Anggraeni, 2019](#)). Menurut James Martineau sebagaimana dikutip oleh ([Sudirman, 2017](#)), agama adalah kepercayaan terhadap Tuhan yang hidup, yaitu adanya jiwa dan kehendak yang mengatur alam semesta dan mempunyai hubungan moral dengan manusia.

Ditinjau dari segi etimologi Islam, asal kata tersebut berasal dari “*salima*” yang berarti selamat sentosa yang juga berarti pasrah, pasrah dan tunduk ([Zalukhu & Butar-Butar, 2021](#)). Muhammad Abdullah Daaz dalam ([Mitasari, 2020](#)) mengatakan bahwa pengertian Islam adalah: menyerah sepenuhnya pada kehendak Tuhan tanpa perlawanan. Secara terminologis, Islam berarti ajaran yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul ([Muslimin et al., 2021](#)). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik pada masa kecilnya agar memiliki kepribadian Islami.

Motivasi Belajar

Seperti yang dikatakan Morgan dalam bukunya ([Muhaimin, 2004, p. 138](#)), motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak atau daya tarik yang menggerakkan tingkah laku menuju tujuan tertentu. Dengan demikian maka motivasi dapat ditegaskan bahwa motivasi adalah keseluruhan motivasi dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar, guna mencapai tujuan yang diinginkan. Tugas guru adalah memotivasi siswa agar mau belajar. Seperti yang dikatakan ([Purwanto, 2003](#)) motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar. Indikator motivasi belajar diantaranya: 1) Hasrat dan keinginan, 2) Dorongan dan kebutuhan belajar, 3) Harapan dan cita-cita masa depan, 4) Penghargaan, 5) kegiatan yang menarik dalam pembelajaran, 6) lingkungan belajar yang kondusif ([Jannah & Sontani, 2018](#)).

Ada berbagai jenis motivasi, menurut Muhaimin, motivasi dibagi menjadi dua bagian berdasarkan sumbernya yaitu. motivasi yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan motivasi yang berasal dari lingkungan luar siswa (eksogen). Motivasi intrinsik adalah jenis motivasi ini muncul dalam diri individu itu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain, melainkan atas kehendak bebasnya sendiri ([Ariyanto & Sulistyorini, 2020](#)). Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang datang dari pengaruh eksternal pada individu ([Pratiwi et al., 2018](#)).

Siklus I (Pertemuan Pertama)

Hari/Tanggal	: 3 November 2022
Waktu	: 9.15-10.30
Jumlah Peserta Didik	: 30
Jumlah Peserta Didik yang Hadir	: 30
Pembelajaran	: Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode diskusi, peserta didik diharapkan dapat meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar, menunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani materi pada Zakat fitrah dan mal, mengidentifikasi bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Para sahabat, memahami karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa para sahabat.

Siklus II (Pertemuan Kedua)

Hari/Tanggal	: 3 November 2022
Waktu	: 9.15-10.30
Jumlah Peserta Didik	: 30
Jumlah Peserta Didik yang Hadir	: 30

Pembelajaran : Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode diskusi, peserta didik diharapkan dapat meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Rasulullah Dan para sahabat, sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar, menunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Para sahabat, mengidentifikasi bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah, memahami karya dan kiprah tokoh- tokoh ilmuwan muslim pada masa Rasulullah dan para sahabat.

Hasil Analisis Siklus I

Hasil analisis observasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan metode Diskusi pada siklus I pertemuan pertama di kelas VII SMP Negeri 2 Sangatta Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Observasi Peserta Didik (Siklus I).

Nama Peserta Didik	Nilai Pengetahuan		Nilai Keterampilan	
	Nilai Harian	Nilai Ulangan Harian	Praktik	Portofolio
Annisa Rizqia Qaila	70	100	95	90
Arya Adlin Pratama	90	80	70	70
Chetryn Enzelica Febryna Depari	80	70	80	100
Deni Satio Laksono	75	65	0	70
DeVina Damayanti	80	70	80	75
Gilang Sasono	60	60	0	75
Klira Az-Zahra Madani	70	0	0	70
Melani Putri	80	75	70	80
Muhammad Alfareza	75	65	0	85
Muhammad Fadhil	70	80	70	70
Muhammad Kadafi Saleh	80	75	70	90
Muhammad Rizqi	60	75	70	75
Nur Aida	60	70	75	80
Nurfadli Ma'ruf Ridwan	75	80	75	80
Rizal Taufiqkurahman	70	60	75	90
Raodhatul Jannah	75	70	70	80
Abdillah Alianto	80	75	70	90

Agis tita Kenanga	60	75	70	80
Andika Sakti Eka Ramadhan	65	55	60	75
Arya Dwi Yudhistira	65	80	75	75
Bayu Arie Saputra	70	75	70	80
Ika Aulia Cahyani	75	75	60	80
Liyana	80	85	75	90
Muhammad Afdhal	65	75	70	75
Muhammad Andika Mahaputra	60	75	75	70
Muhammad Dierja Aidyn Arkana	65	70	70	80
Muhammad Rizki Ramdani	70	70	75	80
Muhammad Aqsa	75	75	60	75
Nazwa Fauzia	65	70	75	80
Noor Hidayad	70	70	75	75

Penelitian tindakan kelas ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti berdasarkan siklus I dan siklus II. Pada pembelajaran pendidikan agama Islam pada siklus I menggunakan metode diskusi, pembelajaran di dalam kelas sangat membosankan, membuat siswa mengantuk. Hal tersebut sangat jelas terlihat pada raut wajah peserta didik yang lesu dan sering izin keluar kelas untuk mencuci muka. Dari 30 siswa hanya dua orang yang wajahnya masih fresh. Hal ini peneliti simpulkan karena metode yang digunakan tidak sesuai dengan pembahasan pembelajaran.

Hasil Analisis Siklus II

Hasil analisis observasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan metode diskusi pada siklus II pertemuan pertama di kelas VII SMP Negeri 2 Sangatta Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Observasi Peserta Didik (Siklus II)

Nama Peserta Didik	Nilai Pengetahuan		Nilai Keterampilan	
	Nilai Harian	Nilai Ulangan Harian	Praktik	Portofolio
Annisa Rizqia Qaila	100	100	100	100
Arya Adlin Pratama	90	80	75	95
Chetryn enzelica febryna depari	80	60	95	100
Deni Satio Laksono	60	75	80	80
DeVina Damayanti	75	75	95	100
Gilang Sasono	70	80	95	100
Klira Az-Zahra Madani	75	75	100	90
Melani Putri	80	70	85	95

Muhammad Alfareza	75	70	85	80
Muhammad Fadhil	85	75	75	95
Muhammad Kadafi Saleh	75	80	75	90
Muhammad Rizqi	75	70	100	90
Nur Aida	80	80	75	95
Nurfadli Ma'ruf Ridwan	80	85	75	90
Rizal Taufiqkurahtman	75	80	90	90
Raodhatul Jannah	75	80	60	85
Abdillah Alianto	70	80	60	90
Agis tita Kenanga	80	100	80	95
Andika Sakti Eka Ramadhan	70	80	75	90
Arya Dwi Yudhistira	75	80	70	95
Bayu Arie Saputra	75	85	60	90
Ika Aulia Cahyani	75	80	95	95
Liyana	80	100	95	100
Muhammad Afdhal	65	70	80	85
Muhammad Andika Mahaputra	60	75	95	90
Muhammad Dierja Aidyn Arkana	85	70	70	80
Muhammad Rizki Ramdani	70	85	75	80
Muhammad Aqsa	75	75	80	90
Nazwa Fauzia	65	70	75	80
Noor Hidayad	70	80	80	90

Pada pembelajaran siklus II menggunakan metode diskusi. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan aktif. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai siswa yang meningkat dari sebelumnya. Karena siswa menjadi termotivasi untuk belajar dan memperhatikan pembelajaran. Dengan begitu, peneliti simpulkan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Setelah menggunakan metode diskusi, pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi sangat menyenangkan dan selalu di tunggu-tunggu oleh peserta didik. Selain itu, siswa juga menjadi sangat aktif dalam bertanya dan menanggapi pertanyaan di dalam kelas.

Kesimpulan

Penerapan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Sangatta Utara pada kelas VII. Hal ini dibuktikan dengan penerapan metode diskusi di awal pertemuan, kemudian dikembangkan lagi pada tindakan selanjutnya yang menghasilkan siswa merasa

semangat untuk belajar. Bukan hanya itu, peneliti juga memperhatikan keaktifan peserta didik dan peningkatan hasil akhir yang peserta didik peroleh baik dalam nilai pengetahuan maupun nilai keterampilan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi telah sesuai dengan indikator motivasi yaitu adanya: Hasrat dan keinginan, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan, kegiatan yang menarik dalam pembelajaran, dan lingkungan belajar yang kondusif

Daftar Pustaka

- Aidah, S. N. (2021) *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran* (Vol. 54). Penerbit KBM Indonesia.
- Anisah, A., Dwistia, H. and Selvia, F. (2022) 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita pada Kelompok A di RA. Akhlakul Karimah Tanjung Aman', *Al Jayyid: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), pp. 1–19.
- Ariyanto, A., & Sulistyorini, S. (2020) 'Konsep Motivasi Dasar dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan Islam', *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(2), 103–114.
- Azis, R. (2019) 'Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran PAI. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*', 8(2), 292–300.
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022) 'Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 81–99.
- Hidayat, C., Arifin, Z., & Rukajat, A. (2021) 'Urgensi Pendidikan Keluarga Dan Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Dalam Perspektif Hadist', *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 159–165.
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018) 'Sarana dan Prasarana Pembelajaran sebagai Faktor Determinan terhadap Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 210.
- Lubis, Z., & Anggraeni, D. (2019) 'Paradigma Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi Menuju Pendidik Profesional', *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 15(1), 133–153.
- Mitasari, N. (2020) *Tradisi Talo-talo di Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar (Studi Unsur-unsur Budaya Islam)*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Muah, T. (2022) 'Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VIII F di SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2021-2022', *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, 2(3), 428–435.
- Mubarok, R. (2022a) 'Management of Material Component Development in Multicultural Islamic Education Curriculum', *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 6(2), 249–266. DOI: [10.21009/hayula.006.02.06](https://doi.org/10.21009/hayula.006.02.06).
- Mubarok, R. (2022b) 'Perencanaan Pembelajaran Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Madrasah Ibtidaiyah', *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 15–31. DOI: [10.36835/au.v4i01.1096](https://doi.org/10.36835/au.v4i01.1096).
- Muhaimin. (2004) *Paradigma Pendidikan Islam*: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muhkarom, M. (2021) 'Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *MEDIA DIDAKTIKA*, 7(1), 18–226.
- Muslimin, E., Nurwadjah, N., & Suhartini, A. (2021) 'Konsep dan metode uswatun hasanah dalam perkembangan pengelolaan pendidikan Islam di Indonesia', *MUNTAZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(01).
- Nasution, Z. (2019) 'Metode Pembelajaran Pendidik Profesional dalam Alquran', *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 109–123.
- Nikmah, K. N., & Mubarok, R. (2022) 'Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti', *Thawalib/ Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 37–46. DOI: [10.54150/thawalib.v3i1.44](https://doi.org/10.54150/thawalib.v3i1.44).
- Pandiangan, A. P. B. (2019) *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish.
- Pratiwi, N. L. P. P., Ardana, I. K., & Kristiantari, M. G. R. (2018) 'Hubungan antara Motivasi Ekstrinsik dengan Kompetensi Pengetahuan IPA', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 8(3), 114–121.
- Purwanto, N. (2003) *Motivasi Belajar*: PT. Rineka Cipta.
- Rahmasari, N. S., & Mubarok, R. (2022) 'Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Al Manam*', *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2(2), 65–74.
- Sari, W., Anwar, F., Wirdati, W., & Engkizar, E. (2021) 'Metode Diskusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8904–8909.
- Sitompul, F. A. F., Lubis, M. N., Jannah, N., & Tarigan, M. (2022) 'Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam: Konsep Tarbiyah, Ta'lim, Dan Ta'dib', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 5411–5416.
- Subhan, F. (2013) *Penelitian Tindakan Kelas*: Qithos Digital Press.
- Sudirman, S. (2017) 'Psikologi Agama dalam Perspektif Ilmu Tumbuh Kembang Anak', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 253–261.
- Zalukhu, A. Z. N. S., & Butar-Butar, H. A. (2021) 'Islam dan Studi Agama', *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 5(2), 188–200.